



PEDOMAN PENGEMBANGAN SUASANA AKADEMIK



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN IMMANUEL
2021**

MENGASIHI, MENCERAHKAN, MELAYANI



YAYASAN PERGURUAN TINGGI GEREJA KRISTEN PASUNDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIK) IMMANUEL

SK.Mendiknas No. 14/D/0/2002
Jl. K.H. Wahid Hasyim / Kopo No. 161 Bandung - 40234
Telp. (022) 5212326 - 5212327 Fax. (022) 5212326
E-mail : info@stik-immanuel.ac.id
Website : www.stik-immanuel.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIK) IMMANUEL
NO: 72 /STIKI/S.K/WK.I/ V/2021

TENTANG
PEDOMAN PENGEMBANGAN SUASANA AKADEMIK
DI LINGKUNGAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN IMMANUEL
BANDUNG

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Immanuel Bandung :

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mewujudkan visi, misi, dan budaya kerja Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel, perlu menciptakan kondisi lingkungan akademik yang kondusif berasaskan pada kebebasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
2. Bahwa agar suasana akademik dan ilmu pengetahuan teknologi dapat berkembang secara bertanggung jawab berdasarkan kewenangan akademik dan etika, perlu adanya suatu pedoman;
3. Bahwa sehubungan dengan butir satu tersebut di atas dipandang perlu untuk diterbitkan Surat Keputusan.
- Mengingat : 1. Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Riset Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14/D/O/2002 Tahun 2002, Tentang Izin Operasional STIK Immanuel Bandung;
7. Surat Keputusan YPT-GKP Nomor 022/ST.Or-STIKI/SK/III/2002, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung;



YAYASAN PERGURUAN TINGGI GEREJA KRISTEN PASUNDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIK) IMMANUEL

SK.Mendiknas No. 14/D/0/2002
Jl. K.H. Wahid Hasyim / Kopo No. 161 Bandung - 40234
Telp. (022) 5212326 - 5212327 Fax. (022) 5212326
E-mail : info@stik-immanuel.ac.id
Website : www.stik-immanuel.ac.id

8. Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-3804.AH.01.04 Tahun 2013 Tentang Pengesahan Akta Pendirian Yayasan Perguruan Tinggi Gereja Kristen Pasundan disingkat YPT GKP;
9. Statuta Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel

MEMUTUSKAN

- | | | |
|------------|---|--|
| Menetapkan | : | PEDOMAN PENGEMBANGAN SUASANA AKADEMIK DI LINGKUNGAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN IMMANUEL BANDUNG |
| Pertama | : | Pedoman Pengembangan Suasana Akademik di Lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel, sebagaimana tercantum dalam lampiran merupakan bagian tidak terpisah dari Keputusan ini; |
| Kedua | : | Dokumen sebagaimana dimaksud dalam Diktum Pertama merupakan pedoman dalam pengembangan suasana akademik di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel; |
| Ketiga | : | Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya; |
| Keempat | : | Bila kemudian hari ternyata ada kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya. |

Ditetapkan di : Bandung
Pada Tanggal : 4 Mei 2021
Ketua STIK Immanuel Bandung



Dr. Winitari Harningsih, S.Kp., SH., MH.Kes

KATA PENGANTAR

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel sebagai institusi perguruan tinggi memiliki keinginan kuat dalam membangun suasana akademik yang kondusif dalam kegiatan tridharma perguruan tinggi sebagai upaya menumbuhkembangkan budaya akademik dalam waktu singkat. Hal ini sejalan dengan Renstra STIK Immanuel, dimana targetnya adalah terimplementasikan *good institute goverment* secara bertanggung jawab. Hasil akhir yang diharapkan adalah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel menjadi salah satu perguruan tinggi terkemuka di tingkat nasional.

Untuk mencapai target tersebut ada dua penekanan penting yang harus dilakukan yaitu peningkatan kinerja tridharma perguruan tinggi. Peningkatan kinerja teridharma perguruan tinggi hanya dapat berhasil jika didukung oleh suasana akademik yang kondusif. Dalam menciptakan suasana akademik yang kondusif di antara sivitas akademika di lingkungan sekolah tinggi, maka harus dijamin oleh terselenggaranya kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademi dan otonomi, yang dapat dipertanggung jawabkan berlandaskan etika akademik, moral akademik dan norma akademik, dan didukung oleh etos kerja yang tinggi oleh tenaga kependidikan. Untuk itu disusunlah pedoman pengembangan suasana akademik agar seluruh civitas menggunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan pencapaian suasana akademik.

Bandung, 4 Mei 2021

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel



Dr. Wintan Haritingsih, S.Kp., SH., M.H.Kes

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	
BAB I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	3
C. Sasaran.....	4
BAB II Perencanaan Mutu Suasana Akademik.....	5
A. Kebijakan Mutu Suasana Akademik.....	5
B. Perencanaan Standar Mutu Suasana Akademik.....	6
Bab III Peningkatan mutu suasana akademik	7
A. Pembinaan suasana dan budaya akademik.....	7
B. Strategi peningkatan suasana akademik yang kondusif.....	8
C. Kegiatan Penciptaan Suasana Akademik.....	8
D. Pencapaian Standar Mutu Suasana Akademik	8
BAB IV Kinerja Suasana Akademika.....	9
A. Pengukuran Kinerja Suasana Akademik.....	10
B. Tindakan Koreksi terhadap Temuan Kelemahan Suasana Akademik	10
Hasil.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi dapat berlangsung secara wajar, sehat dan produktif bila ditopang oleh adanya kebebasan akademik dan otonomi keilmuan. Adanya hubungan kondisional ini menandakan bahwa kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan setiap perguruan tinggi. Oleh karena itu, pimpinan perguruan tinggi berkewajiban mengupayakan dan menjamin agar segenap anggota sivitas akademika di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel (STIKI) dapat melaksanakan kebebasan akademik dan otonomi keilmuan secara bertanggung jawab dan mandiri.

Sejalan dengan Statuta Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel (STIKI) bahwa Ketua mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta membina pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa, dan hubungannya dengan lingkungan. Dalam menjalankan tugasnya tersebut, ketua mempunyai wewenang menyusun dan/atau menetapkan kebijakan akademik, norma akademik dan kode etik sivitas akademika. Selanjutnya Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel (STIKI) menjamin terselenggaranya kebebasan akademik, mimbar akademik, dan otonomi keilmuan dengan memperhatikan hak atas kekayaan intelektual (HaKI) dan etika keilmuan dengan menghindari terjadinya tindakan tercela.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel bercita-cita menjadi perguruan tinggi yang mempunyai reputasi nasional dan global. Cita-cita ini memerlukan iklim perguruan tinggi yang memiliki budaya akademis dan menghargai nilai-nilai dan etika akademis. Untuk mencapai cita-cita tersebut telah ditetapkan Kebijakan Suasana Akademik dan Standar Mutu Suasana Akademik sebagai acuan yang harus dipenuhi oleh semua unit kerja yang terkait dengan penciptaan suasana akademik yang kondusif di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel. Penetapan standar mutu suasana akademik dimaksudkan sebagai acuan dalam merancang, merumuskan dan menetapkan berbagai standar turunan di tingkat bagian/program studi, dan unit terkait.

Kehidupan perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi dapat berlangsung secara wajar, sehat dan produktif jika ditopang oleh adanya kebebasan akademik, kebebasan

mimbar akademik dan otonomi keilmuan. Adanya hubungan kondisional ini menandakan bahwa kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan merupakan tiga hal yang sangat esensial dalam kehidupan setiap perguruan tinggi. Oleh karena itu, pimpinan berkewajiban mengupayakan dan menjamin agar segenap anggota sivitas akademika di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel (STIKI) dapat melaksanakan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan secara bertanggung jawab dan mandiri.

Sejalan dengan diakuinya otonomi keilmuan, maka kalangan para ilmuwan bukan saja mengharapkan diakuinya kebebasan akademik sebagai hak sivitas akademika, melainkan juga berlakunya kebebasan mimbar akademik bagi mereka yang memenuhi prasyaratnya. Kebebasan akademik berlaku bagi sivitas akademika, baik para dosen maupun mahasiswa. Kebebasan akademik berlaku bagi setiap anggota sivitas akademika untuk melakukan studi, penelitian serta pembelajaran ilmu kepada dan antara sesama warga sivitas akademika.

Kebebasan akademik inilah yang harus menjadi semangat dalam penyelenggaraan berbagai bentuk komunikasi di antara sesama warga sivitas akademika. Kebebasan mimbar akademik memang merupakan hak bagi kalangan terbatas di antara para akademisi, yaitu mereka yang diakui memiliki wewenang dan wibawa ilmiah untuk menyatakan pikiran dan pendapatnya dari mimbar akademik mengenai sesuatu yang berkenaan dengan disiplin ilmunya. Diakuinya wewenang dan wibawa itu tentunya didasarkan pada terpenuhinya berbagai persyaratan serta reputasi yang bersangkutan sebagai akademika. Dengan berlakunya asas kebebasan mimbar akademik maka para ilmuwan dan akademisi memperoleh kesempatan dan kebebasan untuk menyatakan pikiran dan pendapat yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Kebebasan mimbar akademik merupakan lisensi bagi akademisi yang berhak menyandangnya, namun lisensi ini tidak terlepas dari pertanggungjawaban; kebebasan mimbar akademik dalam lingkup kebebasan akademik dipandu oleh etika akademik, moral akademik dan norma akademik. Jadi kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik merupakan kebebasan yang bermitra etik karena serentak disertai oleh kesadaran bertanggungjawab oleh pelakunya.

Dengan berlakunya kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik serta diakuinya otonomi keilmuan, maka lengkaplah landasan untuk menjadikan setiap unit kerja di

lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel (STIKI) sebagai wahana pembelajaran dengan ciri khasnya masing-masing.

Kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik sekaligus membuka kesempatan bagi sivitas akademika untuk saling menguji pikiran dan pendapat. Keterbukaan ini penting dijadikan sebagai semangat dalam segala bentuk komunikasi antara sesama warga masyarakat akademik, karena betapapun hebatnya seseorang dalam penguasaan disiplin ilmunya, tak ada alasan baginya untuk beranggapan bahwa pikiran dan pendapatnya sendiri yang benar. Keterbukaan dalam komunikasi dapat menjauhkan seorang dari arogansi akademik dan menghidupkan sikap saling-toleransi dalam perbedaan pendapat.

B. Tujuan

Pedoman Peningkatan Suasana Akademik disusun agar menjadi acuan peningkatan suasana akademik baik di tingkat bagian/program studi dengan menerapkan siklus mutu yang berupa alur perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring dan evaluasi.

Pedoman ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Mendorong, mengakomodasi, dan memfasilitasi tumbuh-kembangnya budaya akademik;
2. Meningkatkan kualitas interaksi dosen dan mahasiswa dalam kegiatan- kegiatan akademik;
3. Mendorong sivitas akademika untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan akademis;
4. Mendorong tumbuhnya sikap dan kepribadian ilmiah di kalangan sivitas akademika.

C. Sasaran

1. Meningkatkan penerapan pembelajaran yang interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa dalam seluruh mata kuliah agar tercipta interaksi akademik yang kondusif antara dosen dan mahasiswa.
2. Meningkatkan keterlibatan sivitas akademika dalam penelitian untuk pengembangan IPTEKS yang inovatif dan penyampaian hasilnya dalam berbagai seminar ilmiah dan jurnal ilmiah yang bereputasi baik pada tingkat nasional maupun internasional.
3. Meningkatkan keikutsertaan sivitas akademika dalam berbagai kegiatan akademik baik pada tingkat nasional maupun internasional.
4. Meningkatkan keterlibatan sivitas akademika dalam mengimplementasikan hasil penelitian kepada masyarakat dalam rangka transformasi ilmu pengetahuan dan hasil penelitian yang bermanfaat langsung bagi masyarakat.

BAB II

PERENCANAAN MUTU SUASANA AKADEMIKA

A. Kebijakan Mutu Suasana Akademik

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel (STIKI) menciptakan suasana yang kondusif bagi kegiatan akademik, interaksi antara dosen dan mahasiswa, antara sesama mahasiswa, antara sesama dosen yang mendorong mereka menjadi pribadi yang proaktif, kritis, inovatif, dinamis, dan etis.

Kebijakan Mutu Pendukung Suasana Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel (STIKI) yaitu:

1. Menjunjung tinggi etika akademis dan budaya akademis sebagai pedoman berperilaku dan berinteraksi bagi sivitas akademika dalam mewujudkan visi misi melalui kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat;
2. Menjunjung tinggi kebebasan akademik, kebenaran ilmiah, obyektivitas, keterbukaan, serta otonomi keilmuan dengan menyelenggarakan kegiatan- kegiatan dan menyediakan fasilitas yang berkualitas;
3. Menyediakan sarana dan prasarana yang berkualitas untuk mendukung keberhasilan akademik; dan
4. Mendorong kegiatan monitoring dan evaluasi untuk menjamin akuntabilitas penyelenggaraan kegiatan-kegiatan akademis.

B. Perencanaan Standar Mutu Suasana Akademik

Peningkatan suasana akademik seperti halnya dengan peningkatan kinerja, tidak terjadi secara kebetulan, tetapi lebih merupakan akibat dari tindakan pengelolaan/pembinaan yang direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan, komprehensif dan terintegrasi. Semua komponen yang terkait dengan pencapaian tingkat mutu, suasana akademis yang lebih baik dan lebih kondusif harus disiapkan dan dikondisikan dengan baik.

Kondisi dan suasana akademik yang kondusif dan melibatkan komponen- komponen yang terkait tersebut tidak dapat langsung mencapai tingkat ideal sekaligus, tetapi harus melalui mekanisme PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) yang harus dikerjakan dengan sistematis, tahap demi tahap, berkelanjutan dan tentu saja memerlukan kesabaran serta komitmen semua pihak berkepentingan (*stakeholders*) yang terlibat dalam proses peningkatan dan penjaminan mutu internal.

Langkah perbaikan bisa diawali dengan mengidentifikasi masalah utama dan pemetaan, yang dalam hal ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur kondisi suasana akademis yang diharapkan. Langkah yang biasanya diambil adalah dengan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*). Berdasarkan hasil analisis tersebut kemudian dibuat strategi dan langkah perbaikan terhadap faktor-faktor yang secara signifikan bisa menghasilkan perubahan suasana akademik yang lebih kondusif.

Standar mutu suasana akademik dikembangkan melalui perencanaan sebagai berikut:

1. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel (STIKI) merencanakan dan menyediakan sarana, prasarana dan dana guna mendukung terlaksananya peningkatan suasana akademik.
2. Suasana akademik yang kondusif dikembangkan dengan membangun hubungan antara sivitas akademika, khususnya dosen dan mahasiswa, melalui kegiatan tridharma PT.
3. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel (STIKI) menetapkan etika akademik dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa sebagai pedoman berperilaku dan berinteraksi bagi sivitas akademika dan tenaga pendukung suasana akademik.
4. Kegiatan akademik dosen bidang pembelajaran berorientasi kepada mahasiswa dalam mengembangkan intelektualitas, yang ditopang oleh keterampilan lunak (*soft skills*) dan nilai-nilai Hidup Kristiani (NHK) Mengasihi Melayani Mencerahkan (M3) untuk menjadi budaya hidup dan budaya organisasi.

BAB III

PENINGKATAN MUTU SUASANA AKADEMIKA

A. Pembinaan Suasana dan Budaya Akademik

Suasana akademik di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel (STIKI) tidak akan bisa terwujud dengan sendirinya, melainkan harus direncanakan, diorganisasikan, dioperasikan dan dikendalikan dengan model manajemen tertentu. Suasana akademik juga dapat dikendalikan melalui penggunaan PDCA, yang akan menghasilkan pengembangan dan perbaikan secara berkelanjutan (*continuous improvement*) atau kaizen mutu suasana akademik.

Secara sederhana, suasana akademik yang kondusif dapat disimpulkan dari derajat kepuasan dan derajat motivasi sivitas akademika dalam berperilaku untuk mencapai tujuan pribadi, sebagai fungsi dari tujuan perguruan tinggi. Dalam pengertian tersebut, kinerja pribadi anggota sivitas akademika (yang tidak terlepas dan dilandasi dengan tujuan pribadi) terkait dan menunjang kinerja kelembagaan. Oleh karena itu, manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel (STIKI) harus mampu melakukan sinkronisasi antara tujuan pribadi dengan visi, misi dan tujuan lembaga.

Dimensi yang digunakan sebagai komponen perencanaan dalam program pembinaan suasana akademik, adalah:

1. Tata hubungan antar pribadi,
2. Kepedulian mengenai tujuan kelembagaan,
3. Kemampuan inovasi,
4. Kepedulian pada peningkatan kualitas berkelanjutan, serta
5. Kenyamanan suasana kerja.

B. Strategi Peningkatan Suasana Akademik yang Kondusif

Peningkatan suasana akademik dapat dicapai melalui strategi sebagai berikut;

1. Pimpinan STIKI merancang dan memfasilitasi sarana dan prasarana pendukung pengembangan suasana akademik yang kondusif.
2. Kepala Unit Pengelola Program Studi menyelenggarakan koordinasi dengan dosen dan perwakilan mahasiswa untuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pendukung pengembangan suasana akademik yang kondusif ditingkat fakultas/pascasarjana/program studi.

C. Kegiatan Penciptaan Suasana Akademik

Dalam penciptaan suasana akademik, otonomi keilmuan, dan kebebasan mimbar akademik maka program studi wajib melakukan kegiatan rutin diantaranya :

1. Kegiatan interaksi akademik antar civitas akademika dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dapat berupa kuliah tamu/kuliah umum, pelatihan, seminar, workshop, diskusi, lokakarya, simposium, penelitian atau pengabdian masyarakat bersama dengan melibatkan mahasiswa
2. Kegiatan interaksi program non akademik yang melibatkan warga kampus, seperti kegiatan dalam memperingati dies natalis, pengabdian untuk masyarakat sekitar atau kegiatan lain yang sejenis yang melibatkan seluruh komponen warga masyarakat kampus maupun masyarakat sekitar.

D. Pencapaian Standar Mutu Suasana Akademik

Standar mutu suasana akademik dapat dicapai melalui upaya sebagai berikut:

1. Suasana akademik yang kondusif diciptakan melalui hubungan dosen dan mahasiswa yang terbuka, dialogis, harmonis, dan profesional melalui kegiatan yang dapat mengintensifkan interaksi dosen-mahasiswa serta monitoring dan evaluasi yang transparan dan obyektif.
2. Suasana akademik yang kondusif diciptakan melalui kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dosen dengan mengikutsertakan mahasiswa.
3. Dosen dan tenaga kependidikan berusaha maksimal untuk menciptakan lingkungan sosial dan psikologis yang kondusif untuk meningkatkan suasana akademik sehingga mendukung proses pembelajaran.
4. Dosen meningkatkan kompetensi akademik, ketrampilan interaktif dan kualitas personalnya.
5. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel (STIKI) mendorong ditumbuhkannya sikap kepribadian ilmiah melalui keaktifan mahasiswa dalam seluruh kegiatan yang bersifat akademik baik kurikuler maupun ko-kurikuler.
6. Dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan mematuhi dan menjunjung tinggi kode etik.

BAB IV

KINERJA SUASANA AKADEMIKA

C. Pengukuran Kinerja Suasana Akademik

Peningkatan mutu suasana akademik dapat dilakukan melalui kegiatan pengukuran kinerja yang ditujukan terhadap komponen yang relevan. Berdasarkan standar yang telah ditetapkan, kemudian dapat dilakukan langkah perencanaan untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan dan mengimplementasikannya melalui tindakan-tindakan nyata. Pencapaian standar mutu suasana akademik dapat dipetakan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi.

Komponen-komponen pengukuran kinerja suasana akademik mencakup input, proses kegiatan akademik, output, dan indikator kinerja:

1. Input, yang terdiri dari:
 - a) mahasiswa;
 - b) dosen dan tenaga pendidikan;
 - c) sarana dan prasarana akademik; dan
 - d) kurikulum
2. Proses/kegiatan akademik, yang menekankan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam kegiatan akademik (tridharma perguruan tinggi)
3. Output, yaitu terciptanya suasana akademik yang kondusif
4. Indikator kinerja (tolok ukur), yang sesuai dengan standar mutu suasana akademik, yang mencakup:
 - a. budaya akademika (perilaku akademik, kebebasan akademik; tradisi akademik; perkembangan budaya akademik; integritas dan kejujuran; kebenaran ilmiah; etika dan moral; dan norma akademik);
 - b. kuantitas interaksi kegiatan akademik (interaksi dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan; interaksi dosen dan mahasiswa dalam penelitian; interaksi dosen dan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat; dan interaksi akademik dosen dan mahasiswa di luar kelas);
 - c. keikutsertaan sivitas akademika dalam kegiatan akademik; pengembangan kepribadian ilmiah
 - d. Indikator kinerja peningkatan suasana akademik secara rinci diukur dengan instrumen audit mutu suasana akademik yang akan disusun berikutnya.

D. Tindakan Koreksi terhadap Temuan Kelemahan Suasana Akademik Hasil

Monitoring dan evaluasi melalui audit mutu internal terhadap standar mutu suasana akademik di setiap satuan kerja dilaporkan dalam bentuk rapat tinjauan mutu. Temuan mayor dan minor untuk setiap butir mutu sebagai tindakan koreksi disampaikan kepada pimpinan unit kerja terkait. Mekanisme tersebut merupakan perbaikan berkelanjutan terhadap peningkatan mutu suasana akademik. Upaya peningkatan suasana akademik secara berkelanjutan akan menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan STIK Immanuel.

LAMPIRAN

Monitoring dan Evaluasi Suasana Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel

Program Studi :

No Responden :

Dalam rangka meningkatkan mutu suasana akademik, serta pengukuran kepuasan maka kami mohon kesediaan Anda untuk mengisi kuisioner ini dengan memberikan tanda (X) pada kotak yang sesuai. Penilaian Anda dijamin kerahasiaannya. Terima Kasih.

Keterangan: 5: Baik Sekali, 4: Baik, 3: Cukup/Sedang, 2: Kurang Baik, 1: Tidak Baik

No	Deskripsi	1	2	3	4	5
1	Kebebasan akademik dosen dalam pengembangan diri, sebagai pemateri di seminar ilmiah, simposium, konferensi baik yang bertaraf lokal, nasional maupun internasional.					
2	Pengembangan kompetensi dosen, melalui pelatihan, sertifikasi kompetensi, magang, dan studi lanjut.					
3	Kegiatan untuk menghasilkan produk dan publikasi ilmiah, Hak Paten/HAKI, karya tulis, karya teknologi tepat guna, buku, majalah, koran, jurnal ilmiah, prosiding, dosen dan mahasiswa.					
4	Kerjasama prodi/dosen melalui kemitraan/ kerjasama riset, pengabdian masyarakat, pengembangan ilmu dan teknologi baru dan lain-lain.					
5	Kegiatan seminar, kuliah pakar, menghadirkan pakar/ahli dalam rangka pengembangan keilmuan.					
6	Kegiatan dan pelaksanaan diskusi dan seminar ilmiah yang dilaksanakan dosen dan mahasiswa.					
7	Ketersediaan prasarana dan sarana untuk menunjang kegiatan-kegiatan ilmiah mahasiswa.					
8	Ketersediaan sarana dan prasarana pengembangan kegiatan minat dan bakat mahasiswa (olah raga, seni dan budaya).					
9	Ketersediaan sarana/prasarana sumber belajar dosen dan mahasiswa (jaringan internet, TV Edukasi, Jurnal Ilmiah, dan sumber belajar lainnya).					
10	Sistem pelayanan akademik yang efektif dan efisien dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya.					

Hasil rekomendasi sebagai acuan: Range Nilai Rata-rata	Konversi Angka Mutu dan Kualifikasi Suasana Akademik
≤ 2.00	Suasana Akademik sangat tidak menunjang Program Studi/bagian dalam menjalankan kegiatan pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya.
2.01- 3.00	Suasana Akademik cukup baik, beberapa aspek perlu diperbaiki/disempurnakan sehingga kegiatan akademik program studi dalam berlangsung dengan baik.
3.01- 4.00	Suasana Akademik sudah baik, hanya tinggal menyesuaikan beberapa aspek teknis yang masih kurang untuk menunjang kegiatan akademik program studi atau bagian.
4.01- 5.00	Suasana Akademik sangat baik, sudah memenuhi ketentuan dalam menunjang keberlangsungan kegiatan akademik di program studi.